



# Implementasi Strategi Bernyanyi Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di TK Al-Iqra Mataram

Baiq Almirah Qurratul Ain<sup>1\*</sup>, Ida Ermiana<sup>1</sup>, Darmiany<sup>1</sup>, Zalza Aprilian Syahbi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienced.v6i4.1160>

## Article Info

Received : September 16<sup>th</sup>, 2025

Revised : October 17<sup>th</sup>, 2025

Accepted : November 05<sup>th</sup>, 2025

Correspondence:

Phone: +62 878-5273-5143

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi bernyanyi untuk mengenalkan kosakata Bahasa Arab dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Al -Iqra Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun dalam mengecek keabsahan data dilakukan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Subjek penelitian ini adalah guru TK Al-Iqra Mataram. Sedangkan informan penelitiannya adalah kepala sekolah, wali murid dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bernyanyi untuk mengenalkan kosakata Bahasa Arab dalam mengembangkan sosial emosional anak di TK Al -Iqra Mataram dilakukan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru merancang materi lagu yang disesuaikan dengan tema pembelajaran dan perkembangan usia anak, serta menyiapkan media visual dan gerakan untuk memperkuat pemahaman. Tahap pelaksanaan melibatkan kegiatan menyanyi bersama dengan iringan gerakan, yang tidak hanya bertujuan mengenalkan kosakata dasar Bahasa Arab seperti angka, warna, dan hari, tetapi juga menumbuhkan kemampuan sosial, emosional, serta kecerdasan linguistik anak. Pembelajaran dilakukan secara kelompok besar dengan pendekatan tematik, menyenangkan, dan interaktif. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa strategi bernyanyi efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di jenjang pendidikan anak usia dini karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara holistik.

**Keywords:** Strategi Bernyanyi, Kosakata Bahasa Arab, Sosial Emosional, Media Lagu, Tematik.

**Citation:** Qurratul Ain, B. A., Ermiana, I., Darmiany, D., & Syahbi, Z. A. (2025). Implementasi Strategi Bernyanyi Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Arab Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di TK Al-Iqra Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(4), 1895-1903. <https://doi.org/10.29303/geoscienced.v6i4.1160>

## Introduction

Pendidikan merupakan Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebab berfungsi sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi jembatan dalam membangun interaksi sosial, menyalurkan gagasan, serta memenuhi kebutuhan hidup (Dini, 2022). Setiap individu memiliki bahasa yang berbeda-beda,

tergantung pada latar belakang budaya dan daerah asalnya. Keberagaman bahasa ini mencerminkan kekayaan budaya yang dimiliki suatu masyarakat, sekaligus menjadi pintu masuk dalam memahami budaya lain. Salah satu bahasa yang memiliki posisi penting secara global maupun spiritual adalah bahasa Arab. Pengenalan bahasa Arab kepada anak sejak dini bukanlah suatu hal yang keliru, bahkan justru dapat menjadi langkah positif dalam mendukung

Email: [qurratulain@gmail.com](mailto:qurratulain@gmail.com)

penguasaan bahasa asing sejak usia dini. Dengan pembiasaan yang tepat, anak akan lebih mudah menyerap dan menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Azizah et al., 2023). Namun, proses pengajaran bahasa kepada anak, terutama anak usia dini, tentu tidak bisa disamakan dengan pembelajaran orang dewasa.

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang disebut sebagai *golden age*, yaitu periode emas dalam kehidupan manusia di mana kemampuan kognitif, emosional, dan sosial berkembang sangat pesat (Azizah, 2024). Selanjutnya *golden age* didefinisikan sebagai masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Yusuf et al., 2023). Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun (Indrawati, 2017). Anak-anak pada usia ini menyerap berbagai perilaku dan pembelajaran dari lingkungan sekitarnya, sangat penting bagi mereka untuk mendapatkan stimulasi yang baik dan optimal karena hal ini akan membentuk karakter mereka di masa depan (Aizah, 2016). Namun *golden age* pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual (Yusuf et al., 2023). Pada tahap ini, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami karakteristik khusus anak usia dini dalam merancang strategi pembelajaran. Anak-anak usia dini cenderung belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan aktivitas yang menyenangkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dirancang secara sistematis, menarik, dan interaktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan optimal (Khaeriyah et al., 2018).

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran bahasa melalui pengenalan kosakata secara bertahap. Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, pengenalan kosakata menjadi fondasi penting sebelum anak mampu memahami struktur kalimat atau tata bahasa yang lebih kompleks. Namun demikian, proses pengenalan ini harus dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan agar anak tidak merasa terbebani (Ummah & Ratnaningsih, 2024). Metode bernyanyi merupakan salah satu strategi yang terbukti efektif dalam membantu anak mengenal dan mengingat kosakata dalam bahasa Arab. Lagu-lagu yang disusun dengan lirik sederhana dan irama yang menarik mampu meningkatkan daya ingat anak terhadap kosakata yang diajarkan. Bernyanyi tidak hanya membantu aspek kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan sosial anak

karena aktivitas ini melibatkan interaksi, ekspresi diri, serta kerja sama dalam kelompok (Tasya, 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di TK Al-Iqra Kota Mataram, diketahui bahwa strategi pembelajaran kosakata bahasa Arab telah diimplementasikan dengan menggunakan metode bernyanyi. Dalam pelaksanaannya, guru-guru di TK tersebut menggunakan lagu-lagu berbahasa Arab untuk mengenalkan kata-kata dasar seperti anggota tubuh, angka, dan nama-nama benda. Strategi ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga terbukti membantu anak mengingat kosakata dengan lebih cepat dan memahami konteks penggunaannya. Penerapan metode bernyanyi ini mengemas proses belajar menjadi lebih menarik dan kontekstual. Anak tidak hanya menghafal kata, tetapi juga merasakannya melalui irama, gerak, dan suasana yang ceria. Lagu-lagu berbahasa Arab yang dinyanyikan dalam kelas turut menumbuhkan semangat belajar, memperkuat interaksi sosial di antara anak-anak, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mencoba menggunakan kosakata yang telah dipelajari (Aziz Muzayin & Sugiharyati, 2023).

Dengan demikian, metode bernyanyi dalam pengenalan kosakata bahasa Arab pada anak usia dini dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan menyeluruh. Melalui pendekatan ini, bukan hanya kemampuan bahasa anak yang berkembang, tetapi juga aspek sosial emosionalnya yang merupakan fondasi penting dalam proses tumbuh kembang anak secara utuh. Oleh karena itu, kajian lebih mendalam terhadap implementasi strategi ini di TK Al-Iqra Mataram menjadi relevan dan penting sebagai bahan rujukan bagi pendidik maupun lembaga PAUD lainnya.

## Method

Untuk memahami sepenuhnya implementasi strategi bernyanyi untuk mengenalkan kosakata bahasa Arab dalam mengembangkan sosial emosional anak di tk al-iqra mataram, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (Zulfikar et al., 2022) penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, perilaku, dan sebagainya. Selanjutnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata untuk menggambarkan dan mengkarakterisasi makna dari setiap fenomena, gejala, dan keadaan sosial tertentu (Waruwu, 2023). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kemampuannya untuk menyelidiki sudut pandang yang berbeda dari

berbagai pemangku kepentingan di sekolah seperti kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan komite sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi serta wawancara dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Zulfirman et al., 2022). Adapun keabsahan data dicek menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu (Nurfajriani et al., 2024).

## Result and Discussion

### A. Implementasi Strategi Bernyanyi Bahasa Arab di TK Al-Iqra Mataram

Implementasi strategi bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab di TK Al-Iqra Mataram dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi:

#### 1. Perencanaan

Kumpulan rencana dan desain kegiatan pendidikan dikenal sebagai perencanaan pembelajaran. Upaya guru dalam menciptakan desain pembelajaran yang mencakup tujuan, sumber daya, alat, media, pendekatan, strategi, dan evaluasi yang akan berfungsi sebagai pedoman pembelajaran juga sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. (Widyanto & Wahyuni, 2020). Pada tahap perencanaan, guru di TK Al-Iqra Mataram menyiapkan materi lagu yang sesuai dengan tema yang sudah dibuat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak serta tujuan pembelajaran, seperti lagu yang mengandung kosakata dalam bahasa Arab. Guru juga menyiapkan media pendukung seperti gambar dan gerakan untuk memperkuat pemahaman anak. Program ekstrakurikuler Bahasa Arab di TK Al-Iqra Mataram dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Karena dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak usia dini (Sya'adah et al. 2024).

#### 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses belajar atau sebagai aktivitas penyampaian informasi dari guru kepada siswa (Syafrin et al, 2023). Pada tahap pelaksanaan, guru mengajak anak-anak untuk mendengarkan dan menyanyikan lagu secara bersama-sama. Proses ini tidak hanya menekankan pada penguasaan kosakata bahasa Arab, tetapi juga mengajak anak untuk mengekspresikan perasaan melalui lagu dan gerakan, sehingga anak dapat belajar mengenali dan

mengelola emosinya. Belajar melalui gerakan dan diiringi dengan musik yang dilakukan saat bermain akan membantu anak-anak untuk lebih mengembangkan kecerdasan mereka dalam aspek kreatif, linguistik, dan fisik serta dalam pengembangan emosi dan kognisi anak (Hasibuan & Khadijah, 2024). Bernyanyi bersama juga dapat meningkatkan interaksi sosial antar anak dan melatih kemampuan kerja sama. seperti ketika anak sedang melakukan gerak dan lagu nantinya pasti anak akan lebih banyak dalam berinteraksi dengan temannya (Wandita et al, 2022). Pembelajaran bahasa arab di TK Al-Iqra Mataram dilakukan dalam bentuk aktivitas kelompok besar, di mana anak-anak duduk bersama sambil bernyanyi, bermain, atau menjawab pertanyaan dari guru. Dalam setiap sesi, guru memfokuskan pada satu kelompok kosakata tertentu agar anak tidak kewalahan dalam menerima materi baru. Materi yang diajarkan dalam kegiatan ini merupakan kosakata dasar Bahasa Arab yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan mudah diingat oleh anak-anak.

Dalam menerapkan metode bernyanyi bagi anak, sebagai pendidik harus menetapkan aturan dalam menyanyikan sebuah lagu dalam bahasa arab, adapun aturan aturan tersebut:

- Sesuai dengan usia dan tema pembelajaran. Dalam metode bernyanyi ini, sebagai guru harus menentukan lirik yang jelas dan sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman anak, terutama dengan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka (Seperti angka, warna dan hewan).
- Melodi atau nada lagu yang relevan dengan dunia anak sehingga mudah dipahami dan diresapi. Seperti lagu anak dengan nada lagu "satu satu aku sayang ibu" bukan lagu atau nada lagu untuk orang yang dewasa.
- Bahasa yang digunakan mudah diikuti atau dipahami. Memang bahasa arab ini sulit bagi anak tetapi kita sebagai pendidik harus mengenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyah sebagai bentuk pengenalan dasar bahasa arab sehingga nantinya anak tidak salah penyebutan huruf, agar tidak terjadinya perbedaan makna dari bahasa arab tersebut.
- Durasi yang tidak terlalu lama atau panjang. Dalam menerapkan metode bernyanyi ini pentingnya kita melihat waktu dalam bernyanyi, agar anak tidak merasa bosan.

Beberapa kosakata yang menjadi fokus utama antara lain adalah bilangan 1 sampai 5 dalam Bahasa Arab, yaitu Lirik lagu angka dalam bahasa arab :

- a) واح د (waahidun) = Satu
- b) اثنان (itsnaani) = Dua
- c) ثلثة (tsalaatsatun) = Tiga
- d) أربعة (arba'atun) = Empat
- e) خمسة (khamsatun) = Lima
- f) ستة (sittatun) = Enam
- g) سبعة (sab'atun) = Tujuh
- h) ثمانية (tsamaaniyatun) = Delapan
- i) تسعة (tis'atun) = Sembilan
- j) عشرة (asyaratun) = Sepuluh

Ayo kawan kawan kita hafalkan satu sampai sepuluh



Gambar 1. Pembelajaran Bahasa Arab

Kosa kata angka ini dikenalkan melalui lagu berirama yang dinyanyikan berulang-ulang setiap pertemuan hingga anak mampu menyebutkannya secara mandiri. Pembelajaran berbahasa yang pertama ada kemampuan dalam menyimak. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran bahasa arab menggunakan metode mendengar, contohnya guru menyebutkan lalu anak mendengarkan, atau menyimak, misalnya guru mengajarkan tentang angka terlebih dulu, guru menyebutkan sambil menunjukkan angkanya, jadi anak hanya menyimak (Aprilia et al., 2024). Selain bilangan, anak juga diajarkan nama-nama warna dasar yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti أحمر (ahmar - merah), أزرق (azraq - biru), أخضر (akhdhar - hijau), أصفر (asfar - kuning), dan أسود (aswad - hitam). Lagu-lagu warna ini sering disesuaikan dengan media visual seperti gambar atau benda nyata yang memiliki warna-warna tersebut,

sehingga anak dapat mengasosiasikan antara kata dalam Bahasa Arab dan objek aslinya. Kombinasi visual dan auditori ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman anak terhadap arti dan pelafalan kata. Materi lain yang juga diajarkan adalah nama-nama hari dalam Bahasa Arab, yaitu: الأحد (Al-Ahad - Minggu), الإثنين (Al-Itsnaain - Senin), الثلاثاء (Ats-Tsulatsa - Selasa), الأربعاء (Al- Arbi'aa - Rabu), dan الخميس (Al-Khamis - Kamis).

Pengajaran nama hari ini juga dibawakan melalui lagu yang dinyanyikan bersama-sama, sehingga anak terbiasa dengan urutan dan pelafalannya. Dalam praktiknya, guru biasanya mengaitkan nama-nama hari ini dengan aktivitas yang dilakukan anak setiap hari, seperti "Hari ini hari apa dalam Bahasa Arab?" untuk meningkatkan kesadaran harian mereka. Selain bilangan, warna, dan hari, anak-anak juga dikenalkan pada kata benda yang sesuai dengan tema mingguan di sekolah. Misalnya, ketika tema pembelajaran adalah "lingkungan sekolah", maka kata benda yang diajarkan mencakup: كتاب (kitab - buku), كرسي (kursiy - kursi), طاولة (thawilah - meja), حقيبة (haqibah - tas), dan سيورة (siburah - papan tulis). Guru biasanya membawa atau menunjuk langsung benda-benda tersebut sambil mengajak anak-anak menyebutkannya dalam Bahasa Arab. Interaksi langsung dengan objek membuat anak lebih cepat mengingat kosakata yang diajarkan. Menyusun strategi maupun metode pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran tersebut terarah, sehingga dapat terwujudnya tujuan pembelajaran tersebut. Metode merupakan cara yang sistematis yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mana bertujuan agar mempermudah proses pembelajaran tersebut dalam tujuan pembelajaran (Ridwan & Awaluddin, 2019). Terutama pembelajaran bagi anak usia dini, yang tentunya pendidik perlu membuat strategi atau langkah langkah dalam kegiatan pembelajaran, seperti adanya media, kegiatan bermain dll.

Adanya media maupun kegiatan yang menarik akan membuat pembelajaran bagi anak terasa menyenangkan dan tidak monoton sehingga anak tidak merasa bosan apalagi dalam mempelajari bahasa arab. Bahasa arab bagi anak mungkin terdengar masih asing bahkan masih banyak anak yang belum mengenal bahasa arab ini (Munawwarah & Hibana, 2022). Oleh karena itu pentingnya strategi yang tepat dalam mengajarkan dan mengimplementasikan pembelajaran bahasa arab ini. Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam mempelajari bahasa arab bagi anak usia dini yaitu bernyanyi. Dari lagu yang telah diciptakan, anak-anak bisa melakukan rutinitas kegiatan

pembelajaran dengan lagu-lagu tersebut. Anak-anak juga tampak sangat antusias dalam menyanyikan lagu lagu tersebut, sebab kegiatan bernyanyi ini atau metode bernyanyi ini dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan memotivasi anak-anak untuk belajar sehingga anak akan mudah untuk menerima hafalan (Ramadhany et al., 2024).

3. Evaluasi

Evaluasi dalam implementasi strategi bernyanyi untuk mengenalkan kosakata Bahasa Arab di TK Al-Iqra Mataram difokuskan tidak hanya pada penguasaan materi, tetapi juga pada perkembangan sosial emosional anak secara menyeluruh. Evaluasi di sini mengacu pada proses pengamatan dan penilaian terhadap perubahan perilaku anak yang muncul selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung (Diana et al., 2023). Guru melakukan evaluasi melalui pendekatan observasional terhadap respon afektif dan sosial anak saat terlibat dalam kegiatan bernyanyi. Ekspresi wajah yang gembira, tawa spontan, serta pancaran semangat dari mata anak-anak menjadi indikator awal bahwa mereka merespons pembelajaran dengan antusias. Anak-anak terlihat aktif mengikuti lagu, baik secara verbal maupun fisik, mereka melafalkan kosakata Bahasa Arab dengan lantang, tersenyum saat menyanyikan lagu, serta menirukan gerakan yang diperagakan guru atau teman. Ini menunjukkan bahwa strategi bernyanyi bukan hanya membantu mereka mengingat kata-kata baru, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan saat berinteraksi.

Evaluasi juga tampak melalui gestur tubuh anak-anak seperti bertepuk tangan, mengayunkan tangan ke kiri dan kanan sesuai irama lagu, atau bahkan saling mengajak temannya bernyanyi bersama yang menandakan tumbuhnya keterampilan sosial dan empati. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif, kini mulai lebih terbuka dalam berkomunikasi dan menunjukkan inisiatif untuk menyapa atau berinteraksi dengan teman sekelas. Ini adalah bagian dari indikator sosial emosional yang berkembang seiring dengan pemahaman kosakata baru melalui lagu. Guru kemudian melakukan tanya jawab sederhana dan pengulangan lagu di akhir sesi sebagai bentuk evaluasi formatif. Keseluruhan proses evaluasi ini memberikan gambaran utuh bahwa implementasi strategi bernyanyi tidak hanya berhasil dalam aspek kognitif penguasaan kosakata, tetapi juga turut mendorong pertumbuhan emosional dan sosial anak-anak. Anak-anak menjadi lebih ekspresif, berani, dan nyaman dalam berinteraksi, yang secara tidak langsung juga memperkuat iklim belajar yang positif di lingkungan TK Al-Iqra Mataram.

Berikut penilaian ceklis yang di gunakan dalam evaluasi strategi bernyanyi untuk mengembangkan perkembangan sosial emosional anak :

Tabel 1. Indikator pengamatan

No	Aspek Sosial Emosional	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak
1	Kerjasama dengan teman	Anak mau bernyanyi bersama teman	√	
2	PercayaDiri	Anak berani tampil/bersuara saat bernyanyi	√	
3	Ekspresi Emosi Positif	Anak tampak senang/tersenyum saat bernyanyi	√	
4	Menghargai Teman Sebaya	Anak mendengarkan saat teman lain bernyanyi	√	
5	Mengelola Emosi	Anak dapat mengikuti instruksi guru dengan baik	√	

B. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Anak Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam program ekstrakurikuler Bahasa Arab di TK Al Iqra Mataram, guru memainkan peran utama sebagai fasilitator yang kreatif dan komunikatif. Strategi yang digunakan tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana membuat anak tertarik, senang, dan termotivasi untuk mengingat kosakata Bahasa Arab. Salah satu strategi utama yang diterapkan adalah pendekatan berbasis pengulangan melalui lagu, yang dikombinasikan dengan teknik evaluasi ringan berupa kuis sebelum anak-anak pulang. Strategi ini bertujuan membangun suasana belajar yang tidak membosankan namun tetap efektif dalam memperkuat daya ingat anak. Guru secara konsisten menggunakan lagu untuk mengenalkan dan mengulang kosakata, karena lagu membantu anak menyerap bunyi dan arti kata dengan cara yang menyenangkan. Misalnya, untuk mengenalkan angka dalam Bahasa Arab, guru menyanyikan lagu angka 1 sampai 5 dengan irama yang mudah diikuti. Setelah beberapa kali pengulangan, anak-anak mulai hafal tanpa merasa sedang belajar secara formal. Lagu juga digunakan untuk mengenalkan warna, hari, dan kata benda, disertai gerakan tangan atau ekspresi wajah untuk menambah kesan visual dan kinestetik yang memperkuat proses ingatan. Setelah materi selesai diajarkan, guru memberikan pengulangan sebelum anak-anak bersiap pulang.

Pengulangan adalah kegiatan yang dimaksudkan agar materi pembelajaran yang telah diterima bisa melekat di dalam ingatan siswa. Pengulangan memiliki fungsi untuk melihat kembali berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Kegiatan pengulangan dilakukan pada akhir tahapan pembelajaran (Wowor et al, 2022). Dalam pengulangan ini, guru mengajak anak menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari secara bersama-sama. Kemudian, dilakukan dengan kuis singkat yang sangat menarik bagi anak-anak. Mereka diperbolehkan pulang lebih dulu jika bisa menjawab satu pertanyaan sederhana dalam Bahasa Arab, seperti "Apa bahasa Arabnya tiga?" atau "Apa warna hijau dalam Bahasa Arab?" Strategi ini bukan untuk memberi tekanan, melainkan sebagai motivasi positif yang membuat anak merasa bangga saat bisa menjawab.



**Gambar 2.** Kuis Bahasa Arab

Penting untuk dicatat bahwa sebelum kuis dilakukan, guru tidak langsung menguji, tetapi terlebih dahulu mengulang kembali kata-kata yang akan ditanyakan. Hal ini dilakukan agar semua anak mendapatkan kesempatan untuk mengingat dan tidak merasa malu jika lupa. Guru menciptakan suasana kuis dengan penuh canda, memberi tepuk tangan, pujian, bahkan hadiah kecil seperti stiker bagi anak yang berhasil menjawab. Hal ini dapat membuat anak merasa dihargai dan semakin semangat untuk belajar pada sesi berikutnya (Azahra et al, 2025). Strategi lainnya adalah dengan menghubungkan materi Bahasa Arab dengan aktivitas harian anak. Misalnya, guru akan bertanya pada pagi hari, "Hari ini hari apa?" lalu menjelaskan dalam Bahasa Arab. Atau saat bermain, guru menunjuk benda-benda di kelas dan

menyebutkan namanya dalam Bahasa Arab, lalu mengajak anak-anak menirukan. Anak-anak didorong untuk memahami makna materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, selain mempelajari kosakata melalui pendekatan kontekstual ini (Hamid et al, 2024).

Strategi penguatan yang diterapkan guru di akhir sesi juga bersifat konsisten, di mana anak tahu bahwa setiap hari akan ada sesi tanya jawab. Konsistensi ini menciptakan rutinitas positif yang ditunggu-tunggu oleh anak-anak. Mereka merasa pembelajaran Bahasa Arab adalah bagian menyenangkan dari aktivitas sekolah, bukan beban tambahan. Hal ini menjadi kunci keberhasilan program, karena anak-anak lebih mudah belajar ketika suasana belajar menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan. Dengan kombinasi strategi lagu, pengulangan, kuis ringan, pendekatan kontekstual, serta reinforcement positif, guru berhasil menciptakan pembelajaran Bahasa Arab yang efektif untuk anak usia dini. Strategi-strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab tidak harus bersifat formal dan membosankan, melainkan dapat dikembangkan menjadi aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna bagi perkembangan bahasa anak.

### C. Peran Bernyanyi dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak

Bernyanyi menggunakan bahasa Arab memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak usia dini. Bernyanyi bersama memungkinkan anak mengekspresikan diri dengan bebas dan mengurangi rasa takut (Apriani et al, 2025). Melalui lagu, anak-anak belajar mengenali berbagai perasaan seperti senang, sedih, atau marah, serta cara menyalurkan emosi tersebut dengan tepat. Selain itu, bernyanyi dalam kelompok mendorong anak untuk berinteraksi, berbagi, dan bekerja sama, sehingga memperkuat keterampilan sosial dan empati mereka (Rosila, 2025). Kegiatan bernyanyi yang diiringi gerakan juga membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional dengan meningkatkan fokus, mengurangi kecemasan, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif (Ramadhany et al, 2024). Hal ini membuat anak lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sosial emosional.

Strategi pembelajaran utama dalam pendidikan anak usia dini adalah bernyanyi. Bernyanyi dapat membantu anak-anak menjadi lebih percaya diri, meningkatkan daya ingat mereka, mengembangkan rasa humor, meningkatkan kemampuan berpikir

dan motorik, meningkatkan rasa kebersamaan dalam kelompok, membantu mereka mengekspresikan emosi seperti kebahagiaan atau kesedihan melalui lirik lagu atau puisi, dan membantu mereka memperluas kosakata mereka. Sebagai aktivitas menyenangkan yang membuat anak-anak bahagia, bernyanyi memberikan cara bagi anak-anak kecil untuk mengekspresikan ide dan emosi mereka, yang sangat penting bagi pendidik anak usia dini (Anggraini et al, 2023). Ekspresi emosional mencakup emosi seperti marah, takut, gembira, sedih, benci, cinta, kegembiraan, kebosanan, dan sebagainya. Perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak-anak sangat penting untuk pertumbuhan kecerdasan emosional mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang kuat dapat secara signifikan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa depan.

Orang-orang dengan kecerdasan emosional yang seimbang memiliki kesadaran diri yang tinggi, mampu membentuk hubungan sosial yang bermakna, memiliki pandangan hidup yang jelas, membantu orang lain dalam mengelola stres, membentuk hubungan yang harmonis, dan mengambil keputusan yang terinformasi, semua hal ini meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan (Mu'asyara et al., 2024). Untuk mendorong perkembangan sosial-emosional anak-anak dan memastikan masa depan yang lebih baik bagi mereka, teknik bernyanyi harus diterapkan secara terorganisir dan terkelola dengan baik (Mutia et al., 2023). Perkembangan sosial-emosional anak-anak, terutama kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, mengekspresikan perasaan, dan mengembangkan kepercayaan diri, dapat sangat dibantu oleh bernyanyi.

## Conclusion

Implementasi strategi bernyanyi dalam pembelajaran Bahasa Arab di TK Al-Iqra Mataram terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Strategi ini diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyusun materi lagu yang relevan dengan tema pembelajaran serta menyiapkan media pendukung seperti gambar dan gerakan untuk memperkuat pemahaman anak. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan bernyanyi dilakukan secara berkelompok dengan menggabungkan unsur gerak, musik, dan visual, sehingga membantu anak dalam mengenal dan menghafal kosakata Bahasa Arab secara alami dan menyenangkan. Sementara itu, tahap

evaluasi dilakukan dengan observasi terhadap ekspresi emosional dan interaksi sosial anak, serta pengulangan lagu dan tanya jawab sederhana untuk mengukur pemahaman kosakata. Strategi ini juga efektif dalam meningkatkan minat belajar anak terhadap Bahasa Arab, karena lagu sebagai media belajar mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, interaktif, dan mendorong partisipasi aktif anak. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, sosial-emosional, dan motorik secara holistik. Dengan demikian, strategi bernyanyi dapat menjadi metode yang strategis dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat taman kanak-kanak.

## References

- Afifah A., Dara R. A., Mutiara F. F., Non D. C. A. (2025). "Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar". *Journal on Education*, 7(2), 10093-10106.
- Aulia, P., Sa'dia, A. H., Ramadhani, S., & Lubis, H. Z. (2025). "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini". *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(1), 114-120.
- Alni W., Laily K. A., Darajatun N., R., & Khansa A. (2022). "Penelitian Penanganan Sosial Emosi Melalui Gerak dan Lagu". Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD.
- Apriani, A., Sari, M, H., Pebriani, E. (2025). Peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Dengan Gerakan. *Jurnal Multidisiplin*. 1(3).
- Aprilia, N. F., Hafiza, H., & Sholihah, M. (2024). "Metode Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak Usia Dini Berbasis Fun-Learning". *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 33-39.
- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147-153.  
<https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Menyenangkan Mengajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press. Ayu D., Nizar, Ratna S. (2023). "Evaluasi Program Pendidikan". *Jurnal Studi Islam Indonesia*, 1(1), 157-166.
- Ayuni, P. R. (2025). "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab TK Alam Surya Mentari Muhammadiyah

- Surakarta". Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(3), 333-338.
- Azizah, N. A. (2024). Ragam metode pembelajaran menarik untuk anak usia Dini: konsep dan praktek. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 75-83.
- Aizah, S. (2016). Persepsi Ibu Tentang Masa Golden Age Di Rt 04 Rw 08 Kelurahan Mrican Mojojoto Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Medika*, Vol. 1 No.
- Badriah, L. (2020). "Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TK". *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 112-120.
- Citra A., H., Khadijah. (2024). "Penerapan Metode Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Fajar Denai". *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2).
- Dini, J. P. A. U. (2022). Implementasi pengenalan kosakata bahasa arab pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5454-5462.
- Ester C. W., Widya A. T., Yohanes B. M. (2022). " / Implementasi Repetitive Method Melalui Kegiatan Refleksi Dalam Pembelajaran". *SOSCIED*, 5(2).
- Hurlock, E. B. (2003). *Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- I, Putu W., & Endah, T., R. (2020). "Implementasi Perencanaan Pembelajaran". *Satya Sastraharing*. 4(2).
- Indrawati. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age. *Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies*, ol. 1
- Jumadil H., Pebriyan, Gusmaneli. (2024). "Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 01-12.
- Khaeriyah, Ery, Aip Saripudin, and Riri Kartiyawati. 2018. "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Sains Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak* 4(2):102.
- Lasya C. R., Anisa N. K., Ahmad Z., Fidayani. (2024). "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini". *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 2655-6561.
- Miftahu S., Asmaiawaty A, Rehani. Pendekatan Inovatif dalam Pengembangan Kurikulum TK dan PAUD di Era Digital. *Jurnal of Multidisciplinary Inquiri in Science: Technology and Educational Research*, 2(1), 724-732.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.)
- Munawwarah, H., & Hibana, H. (2022). Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5454- 5462.
- Mutia, S. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(1)
- Nata, A. (2004). *Pendidikan Islam di Indonesia: Era Reformasi*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Nesia
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *No Title*. 10(September), 826-833.
- M., Abdul M. S., Ahmad S., Ahmad W. A., Donny A. K., Muhammad B. R., Muhammad
- R. (2024). "Menuju Masa Depan yang Lebih Baik: Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual". *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegara Indonesia*, 1(4), 116-125.
- Nizar, S. A. (2019). "Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia Dini". *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 45-56.
- Ridwan, R., & Awaluddin, A.F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56-67.
- Ririn A., Risnita, Fridiyanto. (2023). "Melalui Kegiatan Bermain dan Bernyanyi dapat Mengembangkan Bahasa untuk Anak 5-6 Tahun". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2939-2950.
- Rosila, R., Mukhlis, M., & Harahap, S. D. (2025). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi di Raudhatul Athfal Roihanul Jannah. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 6(1), 189-196.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. Ummah, N., & Ratnaningsih, H. A. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab pada Anak Kelompok B d RA Miftahul Huda Nogosari. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1739-1749.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896-2910.
- Yamin, M., & Ansari, B. I. (2013). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yulia S., Muhiddinur K., Arifmiboy, Arman H. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN*,

2(1), 72-77.

Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 37-44. <https://jurnal.rakeyantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/320>

Zahrah, W. (2021). "Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Anak PAUD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 33- 40.